

## Optimalisasi Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar: Efektivitas Dan Tantangan

Sapto Widodo<sup>1</sup>, Zikrul Alwi<sup>2</sup>, Harsono<sup>3</sup>, Suyatmini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Corresponding author: saptowidodo13@guru.belajar.id

**Abstract:** *The Indonesia Smart Program (Program Indonesia Pintar/PIP) is a government initiative that provides financial aid to help students from underprivileged families gain access to education. The objective of this research is to evaluate the efficacy of PIP implementation and pinpoint the different obstacles that arise during its field execution. By looking at a variety of sources pertaining to PIP implementation, education policy, and program assessment data, a systematic literature study is the approach taken. The results show that PIP has increased student participation and decreased dropout rates significantly. Accurate targeting, grant transfer delays, and a lack of regional outreach are some of the issues it still faces. This study recommends strengthening inter-agency coordination and improving the recipient data verification system to ensure that the utilization of PIP funds is more optimal and equitable.*  
**Keywords:** *Indonesia Smart Program, Educational Assistance, Effectiveness, Challenges*

**Abstrak:** Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu bentuk intervensi kebijakan pemerintah dalam menyediakan bantuan finansial kepada peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu, dengan tujuan memperluas akses dan keberlanjutan pendidikan bagi kelompok tersebut. Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan PIP dan mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaannya di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan pelaksanaan PIP, kebijakan pendidikan, dan data evaluasi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PIP berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dan dengan dampak yang besar menurunkan angka putus sekolah. Namun, program ini masih menghadapi beberapa permasalahan seperti ketepatan sasaran, keterlambatan penyaluran dana, dan kurangnya jangkauan di tingkat daerah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan koordinasi antar lembaga dan perbaikan sistem verifikasi data penerima guna memastikan pemanfaatan dana PIP lebih optimal dan merata.

**Kata kunci:** *Program Indonesia Pintar, bantuan pendidikan, efektivitas, tantangan, kebijakan Pendidikan*

### Pendahuluan

Pada setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama yaitu memperoleh suatu pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang ekonomi, status sosial, agama, maupun jenis kelamin. Pendidikan berperan strategis dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, tujuan utama pendidikan nasional tercantum didalam alinea keempat dalam pembukaan UUD 1945, tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. (Septiawati et al., 2022)

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memperbaiki kesetaraan pendidikan adalah dengan melaksanakan Program Indonesia Pintar (PIP). Pemerintah berperan aktif dalam inisiatif ini dengan memberikan bantuan pendidikan dalam bentuk uang tunai kepada anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara keuangan, sehingga mereka dapat mengakses pendidikan dengan kualitas yang baik dan setara seperti anak-anak lainnya.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Program Indonesia Pintar (PIP), yang mencakup penyediaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan distribusi bantuan dana pendidikan. Program ini mengarah kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu secara ekonomi untuk memastikan mereka terus menerima layanan pendidikan. (Ngiode & Erwinsyah, 2020).



Kebijakan Indonesia Pintar adalah bagian dari kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan bagi anak – anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu. Melalui PIP, bantuan pendidikan langsung diberikan kepada anak – anak yang terdaftar dalam Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau Kartu Indonesia Pintar (KIP), dengan tujuan utama mendorong mereka menyelesaikan pendidikan menengah dan mengurangi angka putus sekolah. (Fakih Hilmi Al Huda & Zainal Abidin, 2023)

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain rendahnya pemahaman orang tua peserta didik terhadap mekanisme penyaluran program tersebut, serta tidak tepatnya sasaran dalam proses pencairan dana bantuan pendidikan (Edrial et al., 2022). Pengelolaan anggaran program belum menunjukkan efisiensi yang optimal, sementara distribusi manfaatnya masih belum tersebar secara merata. dan terdapat kelemahan dalam sistem administrasi yang diterapkan (Edrial et al., 2022).

Melihat berbagai permasalahan yang ada, kebijakan Rencana Indonesia Pintar (PIP) dinilai belum sepenuhnya mencapai sasarannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar (PIP): Tinjauan Pustaka Efektivitas dan Tantangan Pelaksanaannya”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2024), literatur diartikan sebagai bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan intelektual maupun rekreatif. Metode SLR merupakan pendekatan yang terstruktur dan transparan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan terhadap suatu topik yang berkaitan dengan permasalahan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode SLR memiliki signifikansi penting sebagai landasan konseptual dan metodologis. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan terencana, guna memastikan kualitas serta relevansi hasil yang diperoleh.

Artikel-artikel yang berkaitan dengan topik pemanfaatan dana program Indonesia pintar dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, dengan cakupan waktu lima tahun terakhir. Seluruh artikel dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama serta pola-pola yang muncul dalam literatur. Tujuan utama penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan transparansi dalam proses telaah pustaka, dengan menerapkan prosedur eksplisit yang dapat meminimalisasi potensi bias, menilai kualitas studi yang dikaji, serta menyajikan sintesis hasil secara objektif dan sistematis.

### **Hasil dan Analisis**

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi masyarakat Indonesia dan memegang peranan fundamental dalam kehidupan manusia sebagai suatu fenomena universal. Melalui akses terhadap pendidikan yang layak, individu memiliki peluang untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik serta berkontribusi dalam mendidik generasi berikutnya agar mampu menjalani kehidupan secara lebih optimal.

Namun demikian, kenyataannya tidak seluruh lapisan masyarakat Indonesia memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan berkualitas. Salah satu faktor utama yang menghambat akses pendidikan adalah kondisi kemiskinan. Bagi kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, dana pendidikan menjadi beban

yang signifikan, yang pada akhirnya mendorong sebagian anak dari keluarga kurang mampu untuk menghentikan proses pendidikannya atau mengalami putus sekolah (Septiawati et al., 2022).

Mengingat peran penting yang dimainkan lembaga pendidikan dalam memfasilitasi kemandirian proses pendidikan, pemerintah harus mengalokasikan perhatian yang proposional dan merata kepada semua lembaga pendidikan, terlepas dari latar belakang atau klasifikasi kelembagaannya. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diberikan tugas untuk menjalankan Program Indonesia Pintar, yang mencakup penerbitan Kartu Indonesia Pintar serta penyaluran bantuan dana pendidikan kepada siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas.

Program Indonesia Pintar (PIP), yang difasilitasi melalui Kartu Indonesia Pintar, merupakan kemajuan dari program Bantuan Peserta didik Miskin (BSM). Program ini meliputi peserta didik di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, SMP, dan SMK/MA, hingga mereka yang terlibat dalam lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM) dan berbagai organisasi pelatihan kejuruan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendukung individu yang berasal dari keluarga yang terletak di tingkat terendah hierarki sosial ekonomi di tingkat nasional. (Ngiode & Erwinsyah, 2020).

Pemerintah berinisiatif melalui Program Pintar Indonesia (PIP) yang memberikan bantuan keuangan terhadap peserta didik yang berasal dari latar belakang rumah tangga dari keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas, dibuktikan dengan penerbitan Kartu Indonesia Pintar (Hasan, 2017). KIP diberikan kepada keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera, dengan memastikan akses yang adil terhadap kesempatan pendidikan bagi semua anak usia sekolah di Tingkat pendidikan dasar dan menengah, yaitu SD, SMP, serta SMA/SMK.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dinilai telah memenuhi prinsip efektivitas dan efisiensi ditunjukkan melalui keberadaan buku pedoman atau petunjuk teknis (juknis) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program, kejelasan tujuan dan sasaran program, kriteria peserta didik penerima manfaat, alokasi penerima, serta besaran bantuan yang diberikan. Selain itu, proses penyaluran dana, mekanisme pengambilan, pelaporan realisasi, hingga pencairan dana PIP juga berjalan sesuai ketentuan (Ngiode & Erwinsyah, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jenis-jenis Penelitian Terkait yang Diterbitkan pada Tahun 2020 hingga 2024

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	(Nurokhmah, 2021)	Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan	PIP mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi pendidikan, yang tercermin dari indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Meskipun demikian, terdapat tantangan terutama pada penerima tidak tepat sasaran dan keterlambatan pendistribusian.
2	(Marsa et al., n.d. 2024)	Implementasi Program Indonesia Pintar (Pip) Di Sma	Terdapat kendala dalam pelaksanaan PIP terkait banyaknya orang tua dari peserta didik yang kurang memahami mekanisme

		Kecamatan Banyumanik Kota Semarang	penyaluran PIP dan pencairan dana PIP tidak tepat sasaran.
3	(Septiawati et al., 2022)	Analisis Penerapan Program Indonesia Pintar (PIP) Prespektif Good Governance di Lingkungan Madrasah	Pelaksanaan PIP sudah sesuai dengan juknis, penerima PIP sudah tepat sasaran, dan pencairan telah mengacu pada pedoman pelaksanaan sebagaimana diatur dalam petunjuk teknis dan sudah digunakan untuk keperluan sekolah selama menempuh pendidikan.
4	(Ngiode & Erwinsyah, 2020)	Analisis Efektivitas Program Indonesia Pintar pada Madrasah di Kabupaten Gorontalo	Pelaksanaan PIP sudah efektif karena mengacu pada juknis serta dalam pemanfaatan dana sudah efektif berdasarkan penggunaannya untuk kebutuhan pendidikan.
5	(Zamaludin et al., 2024)	Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri	Kolaborasi penyampaian informasi terkait pengelolaan PIP antar instansi (Dinas Pendidikan, pengelola PIP, dan masyarakat) berpengaruh terhadap pelaksanaan PIP.
6	(Fakih Hilmi Al Huda & Zainal Abidin, 2023)	Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kabupaten Malang)	Pendistribusian KIP melalui ATM efektif dan dapat mencapai sasaran yang direncanakan.
7	(Yogatama. Muhammad Arsy et al., 2024)	Analisis Efektivitas Program Indonesia Pintar di Kabupaten Magelang	Masih ditemukan berbagai permasalahan, antara lain ketidaktepatan sasaran penerima manfaat, kendala dalam proses pelayanan pencairan dana, serta belum tersedianya data yang terintegrasi mengenai peserta didik penerima PIP.
8	(Lilik Fadzlun, Zaidatun Ni'mah, Lindah Ayu L, Lilik Huriyah, 2021)	Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Di Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo	Penyaluran bantuan telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dengan distribusi dana merata berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik. Terjadi peningkatan jumlah lembaga serta peserta didik.
9	(Edrial et al., 2022)	Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020	Tidak ditemukan kasus peserta didik yang berhenti sekolah. Fasilitas dan peralatan yang tersedia dalam kondisi memadai. Terdapat pula panduan pelaksanaan Program Indonesia Pintar serta kartu kontrol sebagai alat monitoring. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program ini terbilang aktif dan positif."

10	(Rozikin, 2020)	Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Di MI Darussa'adah Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim	Penyampaian informassi dari pihak Dinas dilakukan secara berkala melalui sekolah maupun platform daring, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif karena peralatan sekolah dapat terpenuhi,
----	-----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Disamping penelitian terkait, disajikan juga Angka Partisipasi Sekolah (APS) rata-rata seluruh Provinsi se Indonesia berdasarkan kelompok umur tahun 2020–2024 dari Data Pusat Statistik.

Tabel 2. Laporan Badan Pusat Statistik Tentang Angka Partisipasi Sekolah (APS) rata – rata seluruh Provinsi di Indonesia berdasarkan Kelompok Umur pada tahun 2020 – 2024.

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah Berdasarkan Umur			
	7 -12	13-15	16 - 18	19 - 23
2020	99,26 %	95,74 %	72,72 %	27,41 %
2021	99,19 %	95,99 %	73,09 %	27,72 %
2022	99,10 %	95,92 %	73,15 %	27,61 %
2023	99,16 %	96,10 %	73,42 %	28,96 %
2024	99,19 %	96,17 %	74,64 %	29,01 %

Berdasarkan Tabel 1 diatas dimana menyajikan sintesis dari beberapa studi yang membahas pelaksanaan PIP di lingkungan dan madrasah, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan Partisipasi Pendidikan

Beberapa studi (Nurokhmah, 2021; Edrial et al., 2022) menyatakan bahwa PIP berkontribusi signifikan dalam meningkatkan indicator keterlibatan seperti APS (Angka Partisipasi Sekolah), APK (Angka Partisipasi Kasar), dan APM (Angka Partisipasi Murni). Dukungan finansial yang diberikan terbukti mengurangi hambatan ekonomi bagi peserta didik untuk tetap bersekolah.

2. Efektivitas Pelaksanaan

Studi oleh (Septiawati et al., 2022) dan (Ngiode & Erwinsyah., 2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan petunjuk teknis (juknis), dana digunakan untuk kebutuhan pendidikan seperti buku, seragam, transportasi, dan kursus tambahan. Distribusi dana melalui sistem ATM juga dianggap efektif dalam menjangkau sasaran (Fakih Hilmi Al Huda & Zainal Abidin, 2023).

3. Kendala dalam Implementasi

Beberapa kendala ditemukan dalam pelaksanaan program, antara lain ketidaktepatan sasaran penerima manfaat (Nurokhmah, 2021; Yogatama et al., 2024) dan kurangnya pemahaman orang tua terkait proses penyaluran dana (Marsa et al., 2024). Selain itu, data penerima yang belum terintegrasi menyebabkan kesulitan dalam validasi dan evaluasi program (Yogatama et al., 2024).

4. Partisipasi Masyarakat dan Kolaborasi

Studi oleh (Zamaludin et al., 2024) dan (Edrial et al. 2022) menekankan pentingnya kolaborasi antara Dinas Pendidikan, pihak sekolah, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program. Penyaluran dana yang tepat waktu dan merata (Lilik Fadzlun et al., 2021) serta peningkatan jumlah lembaga dan peserta didik yang diajukan setiap tahun menunjukkan efektivitas kebijakan secara bertahap.

Sementara itu berdasarkan tabel 2 terkait Angka Partisipasi Sekolah (APS) rata-rata seluruh Provinsi se Indonesia berdasarkan kelompok umur tahun 2020-2024 dari Data Pusat Statistik dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan data Angka Partisipasi Sekolah (APS) dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa partisipasi pendidikan pada kelompok usia 7–12 tahun dan 13–15 tahun tetap tinggi dan stabil, dengan angka mendekati 100%. Pada usia 7–12 tahun, APS berkisar antara 99,10% hingga 99,26%, sedangkan pada usia 13–15 tahun berada antara 95,74% hingga 96,17%. Hal ini mencerminkan bahwa akses pendidikan dasar dan menengah pertama di Indonesia sudah sangat baik, dan Program Indonesia Pintar (PIP) dinilai berperan besar dalam mempertahankan angka tersebut. Bantuan dana yang disalurkan kepada peserta didik dari keluarga tidak mampu terbukti membantu mereka tetap bersekolah tanpa terganggu masalah ekonomi.

Sementara itu, kelompok usia 16–18 tahun menunjukkan peningkatan APS dari 72,72% (tahun 2020) menjadi 74,64% (tahun 2024). Peningkatan ini mencerminkan perbaikan akses pendidikan pada jenjang menengah atas, yang juga menjadi salah satu sasaran utama dari program PIP. Adapun pada kelompok usia 19–23 tahun, yaitu usia pendidikan tinggi, partisipasi meningkat dari 27,41% menjadi 29,01%. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar, tren ini tetap menunjukkan adanya dampak positif dari program PIP dalam mendorong keberlanjutan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi.

## **Kesimpulan**

Program Indonesia Pintar (PIP) telah efektif meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS), terutama pada kelompok usia 7–15 tahun yang hampir mencapai 100%. PIP juga berkontribusi dalam peningkatan partisipasi pendidikan pada kelompok usia 16–18 tahun, dengan APS meningkat dari 72,72% (2020) menjadi 74,64% (2024). Meskipun demikian, partisipasi pada usia 19–23 tahun masih relatif rendah, menunjukkan tantangan dalam memperluas akses ke pendidikan tinggi.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi PIP antara lain ketidaktepatan sasaran penerima manfaat, keterlambatan dalam penyaluran dana, dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai mekanisme program. Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam penerimaan bantuan, baik dari sisi yang membutuhkan maupun yang tidak tepat sasaran.

Untuk meningkatkan efektivitas PIP, perlu dilakukan peningkatan akurasi data penerima, perbaikan dalam pengelolaan penyaluran dana, dan peningkatan sosialisasi program kepada masyarakat agar bantuan dapat dimanfaatkan secara optimal.

## **Daftar Pustaka**

Edrial, Putrama, R., & Sujastiawan, A. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (Pip) Di Sma Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020. *Jurnal Kapita*

- Selekta Administrasi Publik*, 3(1), 109–116.  
<http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/ksap>
- Fakih Hilmi Al Huda, A., & Zainal Abidin, A. (2023). *Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kabupaten Malang)*. 17(12), 39–45.
- Marsa, D. M., Santoso, R. S., Tembalang, K., Semarang, K., Tengah, J., & Pos, I. K. (n.d.). *Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) DI SMA Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Jl. dr. Antonius Suroyo, Universitas Diponegoro, Pendahuluan Pendidikan*. 1–18.
- Ngiode, S., & Erwinsyah, A. (2020). Keefektifan Program Indonesia Pintar Di Madrasah Kabupaten Gorontalo. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.987>
- Nurokhmah. (2021). Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahapeserta didik Pascasarjana Indonesia*, 2(1), 37–48.
- Rozikin. (2020). *Efektivitas Program Indonesia Pintar (Pip) Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Di Mi Darussa'adah Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*. 02(01), 84–110.
- Septiawati, S. E., Prasetyowati, T., Nurany, F., Publik, P. A., & Surabaya, B. (2022). *Analisis Penerapan Program Indonesia Pintar (PIP) Prespektif Good Governance di Lingkungan Madrasah* (Vol. 11, Issue 3). [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Lilik Fadzlun, Zaidatun Ni'mah, Lindah Ayu L, Lilik Huriyah, A. R. (2021). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Di Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Yogatama. Muhammad Arsy, Syafingi, H. M., Andriantini Sintha Dewi, D., & Trisna Noviasari, D. (2024). Analisis Efektivitas Program Indonesia Pintar di Kabupaten Magelang. *Borobudur Law and Society Journal*, 3(1), 9–15.
- Zamaludin, M. E., Meigawati, D., Sampurna, R. H., & Sukabumi, U. M. (2024). *Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Else (Elementary School Education)*. 8(2), 472–480.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2024  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIxMSMy/angka-partisipasi-sekolah--aps--menurut-provinsi-dan-kelompok-umur.html>